

Analisis Dampak Revitalisasi Pengembangan Kampung Pecinan Terhadap Kondisi Budaya, Ekonomi, Sosial (Studi Kasus di Kelurahan Bongkaran dan Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya)

Sajidah Ma'Rufah

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email: sajidahmarufah.21002@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Rindawati, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kota Surabaya merupakan salah satu kawasan memiliki cagar budaya, yang termasuk kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya. Kawasan tersebut memiliki histori revitalisasi berkepanjangan sejak tahun 2003, namun terbengkalai karena kerap mengalami kendala sehingga setelah sekian lama pada tahun 2022 telah melewati masa revitalisasi dan mulai beroperasi kembali. Dengan jangka revitalisasi yang cukup panjang tentunya berdampak terhadap masyarakat. Hal tersebut menjadikan tujuan penelitian untuk mengetahui dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan kya – kya terhadap kondisi budaya, ekonomi, sosial masyarakat di Kelurahan Bongkaran dan Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya.

Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak 54 informan diperoleh dengan teknik purposive berjenis judgment sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan perangkat fisik. Analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa adanya revitalisasi membawa perubahan atau dampak bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan budaya pecinan setelah revitalisasi berdampak positif terhadap perilaku masyarakat yang mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat melalui kunjungan kelenteng berkaitan dengan peningkatan adat istiadat dan berbagai tradisi diselenggarakan seperti leang leong, barongsai, bian lian, pertunjukan alat musik tradisional, dan wayang potehi. Kondisi ekonomi mengalami peningkatan pendapatan, banyaknya peluang kesempatan kerja, dan pembangunan kawasan lebih diminati masyarakat. Namun, terdapat oknum yang tidak bertanggungjawab melakukan vandalisme setelah revitalisasi. Kondisi sosial terkait struktur sosial baik struktur homogen (peran keluarga) dan struktur heterogen (masyarakat) terlibat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Konflik yang kerap terjadi adalah perbedaan pendapat antarindividu dan perbedaan kepentingan. Apabila pada kondisi lingkungan berdampak positif terhadap penambahan fasilitas kebersihan. Penelitian selanjutnya, dapat memberikan penerapan evaluasi pasca – revitalisasi kawasan kya – kya.

Kata Kunci : Revitalisasi, Pengembangan Budaya, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial

Abstract

Surabaya City is one of the areas with cultural heritage, including the Kya-Kya Chinatown area. The area has a history of prolonged revitalization since 2003, but was neglected because it often experienced obstacles so that after a long time in 2022 it has passed the revitalization period and started operating again. With a fairly long revitalization period, it certainly has an impact on the community. This makes the purpose of the study to determine the impact of the revitalization of the development of the Kya-Kya Chinatown on the cultural, economic, and social conditions of the community in Bongkaran Village and Nyamplungan Village, Surabaya City.

The method used is descriptive qualitative with 54 informants obtained using purposive judgment sampling techniques. Data collection techniques using interviews, observations, documentation, and physical devices. Qualitative descriptive analysis shows that revitalization brings changes or impacts to the community.

The results of the study showed that the development of Chinatown culture after revitalization had a positive impact on community behavior that encouraged community awareness and concern through visits to temples related to improving customs and various traditions held such as leang leong, barongsai, bian lian, traditional musical instrument performances, and wayang potehi. Economic conditions experienced an increase in income, many job opportunities, and regional development was more in demand by the community. However, there were irresponsible individuals who committed vandalism after revitalization. Social conditions related to social structures, both homogeneous structures (family roles) and heterogeneous structures (society) were involved in every activity held. Conflicts that often occur are differences of opinion between individuals and differences of interest. If the environmental conditions have a positive impact on the addition of cleaning facilities. Further research can provide an application of post-revitalization evaluation of the Kya-Kya area.

Keywords: Revitalization, Cultural Development, Economic Conditions, Social Conditions

PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan salah satu kawasan memiliki cagar budaya, yang termasuk kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya. Adapun pemusatan kampung pecinan di Kota Surabaya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama Kampung Pecinan Kapasan Dalam. Kedua Kampung Pecinan Tambak Bayan. Ketiga Kampung Pecinan Kya - Kya. Beberapa pemusatan kampung pecinan tersebut peneliti hanya berfokus pada Kampung Pecinan Kya – Kya.

Pemilihan kawasan pecinan kya – kya di Kota Surabaya berkaitan dengan sejarah revitalisasi kerap mengalami kendala yang tak kunjung selesai. Pengertian revitalisasi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan guna menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulu pernah hidup akan tetapi, mengalami kemunduran dan penurunan kualitas lingkungan (Trifena, 2021). Kampung Pecinan Kya – Kya yang telah mengalami kemunduran berakibat pada terbengkalainya kawasan cagar budaya menyebabkan kawasan pecinan kembang jepun tidak memiliki “ketertarikan” yang menarik masyarakat untuk mengunjungi kawasan atau menjadi daerah tujuan bagi individu maupun kelompok secara berkelanjutan. Lebih lanjut, Menurut Anggraini (2021) menjelaskan bahwa warisan cagar budaya kya – kya yang membuat masyarakat tidak tertarik sebab citra kawasan pecinan belum mampu dalam menjadikan kawasan tersebut menjadi tempat yang layak dikunjungi. Penyebab lainnya karena kawasan bangunan atau ornament cagar budaya mengalami penurunan kualitas lingkungan.

Menurut Natalie, dkk (2021) penurunan kualitas lingkungan yang dimaksudkan adalah menurunnya kualitas lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan ekonomi, sosial, budaya berakibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Pertama yang dibahas penurunan aktivitas ekonomi secara internal karena manajemen yang ada di Kya – Kya tidak mendukung dan kurang profesional berimbas pada kerugian sebesar Rp. 4.44 Miliar. Lebih lanjut, permasalahan kondisi ekonomi secara eksternal dikarenakan wilayah Kampung Pecinan Kya – Kya terletak dibagian Surabaya Utara membuat kurang minatnya masyarakat untuk berkunjung sehingga cenderung mendekati bagian Surabaya bagian Selatan karena terdapat aktivitas industri. Sementara, pada kondisi sosial yang mengalami penurunan kualitas dimana kurangnya sumber daya manusia yang menggerakkan kawasan atau bahkan kurang membentuk suatu kelompok terkait kesadaran masyarakat yang masih rendah akan potensi lingkungannya (Bashiroh, dkk 2022). Penurunan juga berimbas terhadap aset budaya yang juga terdampak berupa bangunan tua dan kawasan bersejarah mulai terancam. Hilangnya citra kawasan dilihat dari pudarnya

karakteristik arsitektur pecinan, kurangnya sumber daya manusia dalam mempertahankan budaya, dan kurangnya perhatian pemerintah yang mengakibatkan kawasan cagar budaya tidak dilestarikan secara maksimal (Setiawan, 2021).

Berkaitan dengan turunnya kualitas lingkungan pada kondisi ekonomi, sosial, budaya pada pernyataan sebelumnya bahwa upaya revitalisasi yang dilakukan oleh pihak swasta sebelumnya dinilai tidak berhasil karena justru menurunkan citra kawasan di Kampung Pecinan Kya – Kya, Kota Surabaya (Wahyudi, 2014). Pemerintah Kota Surabaya terus berupaya mengevaluasi dengan tetap mengupayakan revitalisasi sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) No. 5 Tahun 2005 BAB IV Pasal 16 tentang revitalisasi bangunan bercagar budaya yang merupakan kawasan kampung pecinan. Yang kemudian kebijakan tersebut dapat dibuktikan ditahun 2022 kawasan pecinan kya – kya telah melewati masa revitalisasi dan mulai beroperasi kembali.

Adapun aparat pemerintah mewujudkan revitalisasi dibuktikan dengan munculnya zona wisata pecinan, zona wisata kuliner, banyaknya festival yang diselenggarakan, dan arsitektural yang diperbaiki ulang. Kawasan kampung pecinan kya – kya mulai dikenal kembali lewat upaya revitalisasi tersebut sehingga mendorong terciptanya peluang bagi masyarakat, menarik pendatang baru, dan sebagai destinasi tujuan wisata yang diminati diberbagai kalangan masyarakat bahkan mancanegara.

Peluang atau dampak yang dirasakan dari revitalisasi setelah bertahun – tahun terkendala tentu berdampak kepada masyarakat bertempat tinggal disekitaran kawasan kampung pecinan kembang jepun yang terletak diantara dua Kelurahan, yaitu Kelurahan Bongkaran dan Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya. Pada Pengembangan kampung pecinan kya – kya setelah revitalisasi tentu berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari kondisi budaya, ekonomi, sosial. Berdasarkan arahan latar belakang tersebut, penulis terarah untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pengembangan Kampung Pecinan Terhadap Kondisi Budaya, Ekonomi, Sosial (Studi Kasus di Kelurahan Bongkaran dan Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan kya – kya terhadap kondisi budaya, ekonomi, sosial pada masyarakat Kelurahan Bongkaran dan masyarakat Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

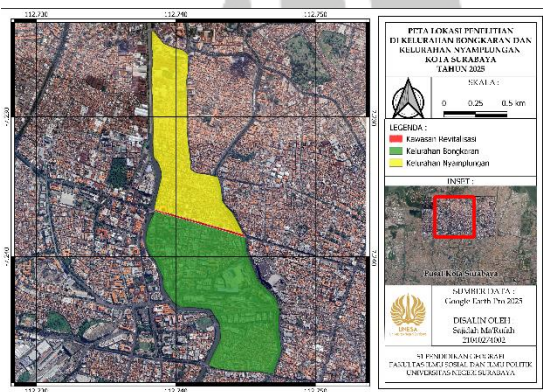
Metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Fokus penelitian untuk mengetahui dampak revitalisasi

pengembangan kampung pecinan kya – kya terhadap kondisi budaya, ekonomi, sosial. Penelitian ini termasuk pada studi kasus, yaitu mendeskripsikan satu kasus dengan kasus lain atau memunculkan adanya bagian – bagian fenomena yang dapat dikembangkan dengan fenomena lainnya (Merriam & Tisdell, 2025). Jumlah informan sebanyak 54 informan yang menggunakan teknik *purposive* berjenis judgment sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan perangkat fisik. Analisis data dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Lebih lanjut, untuk uji keabsahan data, yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta menggunakan bahan referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A) Hasil Penelitian

a) Gambaran Umum Daerah Penelitian



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya Kembang Jepun sendiri terletak diantara Kelurahan Bongkaran dan Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya. Diantara kedua kelurahan tersebut menjadikan lokasi penelitian untuk memperoleh data. Periode waktu observasi pra penelitian dilakukan selama 2 bulan (Agustus – September 2024) dan dilanjutkan terjun ke lapangan untuk penelitian berlangsung selama 3 bulan (Desember 2024 – Februari 2025).

b) Karakteristik Informan

Informan penelitian berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Salah satunya berdasarkan usia, yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1 Informan Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
20 - 22	0
23 - 25	7
26 - 28	15
29 - 31	4
32 - 34	9
35 - 37	8
38 - 40	11
Jumlah Keseluruhan	54

Sumber : Olah Data, 2025

c) Pengembangan Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya Sesudah Revitalisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, setelah revitalisasi berbagai fasilitas penunjang terus diupayakan oleh pemerintah. Adapun revitalisasi ulang tersebut dengan menerapkan teori *Continuous Improvement* (Pengembangan Berkelanjutan) dimana prinsip teori tersebut dipilih pengelola bertujuan untuk mengambil perbaikan secara terus menerus (Musman, 2019). Pengembangan tersebut dapat dilihat dari konsep secara berkelanjutan dimana pemerintah Kota Surabaya terus melakukan perbaikan secara berkala.

Teori *Continuous Improvement* (Pengembangan Berkelanjutan) oleh Musman, (2019) menunjukkan setelah revitalisasi mampu membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut masyarakat setempat budaya pecinan dapat berkembang dari tahun ke tahun dikarenakan revitalisasi mampu meningkatkan kawasan dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa revitalisasi yang diupayakan oleh pengelola kawasan pecinan kya – kya terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan yang mampu dirasakan oleh masyarakat.

d) Dampak Revitalisasi Pengembangan Budaya di Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya

1) Perilaku (Cara Mempertahankan Budaya)

Pengembangan budaya kampung pecinan kya – kya sebelum revitalisasi masyarakat lokal dan masyarakat pecinan kurang berinteraksi dalam membahas cara mempertahankan budaya pecinan ataupun diantara masyarakat kurang merasa terlibat. Hal tersebut memicu kurangnya interaksi antar masyarakat karna hanya berfokus pada usaha dagang atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari. Disisi lain, hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa dukungan wilayah pada kawasan kembang jepun ini masih berdekatan dengan pusat perdagangan di Surabaya bagian Timur yang mendukung fokus masyarakat hanya pada kebutuhan ekonomi.

Setelah revitalisasi mulai mengalami perubahan sikap dan tindakan melalui upaya gotong royong yang ditekankan warga karena adanya event - event wisata. Lebih lanjut, kontribusi masyarakat juga melalui kunjungan praktik (berhubungan dengan upacara adat) dan tradisi (berkaitan perayaan hari besar atau event budaya) yang diselenggarakan pada kawasan kampung pecinan kya – kya.

2) Praktik (Berhubungan Upacara Adat)

Praktik berhubungan dengan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat pecinan. Pada rangkaian

pelaksanaan upacara adat sebelum dan sesudah revitalisasi. Menurut salah satu penjaga kelenteng Hong Tiek Hian menjelaskan bahwa upacara adat yang masih dilestarikan sebelum dan sesudah revitalisasi seperti, perayaan imlek, sembahyang leluhur, tradisi pembersih rupang dikelenteng, dan perayaan tri dharma terkait perayaan *Bwee Gee*. Yang membedakan setelah revitalisasi adalah jumlah pengunjung. Kawasan kelenteng sebelum revitalisasi faktor utama pengunjung adalah yang melakukan ibadah dan setelah revitalisasi mulai dari berbagai kalangan dengan tujuan wisata budaya.

3) Tradisi (Berhubungan Perayaan Hari Besar)

Tradisi yang berhubungan dengan perayaan hari besar atau festival budaya yang diselenggarakan pada kawasan kya – kya mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah revitalisasi. Sebelum revitalisasi tradisi yang dilaksanakan hanya terdapat tradisi barongsai dan wayang potehi.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah revitalisasi berbagai tradisi diselenggarakan dikawasan pecinan kya – kya. Berikut akan dipaparkan oleh peneliti.

1) Leang Leong



Gambar 2 Tradisi Leang Leong
Sumber : Observasi, 2025

Leang leong merupakan salah satu bentuk tradisi tionghoa dengan melibatkan sekelompok orang yang beranggotakan lebih dari lima orang. Dimana memainkan figur naga menggunakan tongkat dan terbuat dari kain atau kertas. Kesenian leang leong ini menjadi salah satu acara yang ditampilkan pada saat festival budaya di kya – kya kembang jepun setelah adanya revitalisasi. Namun, sebelum adanya revitalisasi kesenian ini tidak ditampilkan.

2) Barongsai



Gambar 3 Tradisi Barongsai
Sumber : Observasi, 2025

Barongsai merupakan seni tradisional milik budaya tionghoa yang menampilkan representasi dari singa yang diperagakan oleh beberapa orang. Pertunjukan barongsai ini baik sebelum revitalisasi

dan sesudah revitalisasi selalu ditampilkan dikawasan kya – kya.

3) Bian Lian



Gambar 4 Tradisi Bian Lian
Sumber : Surabayasparking, 2025

Bian Lian adalah sebuah pertunjukan seni topeng. Dalam pertunjukan ini, para seniman menari dengan mengganti topeng sesuai dengan gerakan tarian karakter yang diperankan. Pertunjukan ini dilakukan dengan memainkan sejarah tokoh tionghoa dibantu dengan alunan musik tradisional. Pertunjukan Bian Lian sebelum revitalisasi tidak pernah ditampilkan sementara setelah revitalisasi pertunjukan mulai dikenalkan atau ditampilkan dalam festival budaya kampung pecinan kya – kya.

4) Pertunjukan Musik Tradisional Tionghoa



Gambar 5 Pertunjukan Alat Musik Tradisional Tionghoa

Sumber : Observasi, 2025

Pertunjukan alat musik tradisional tionghoa merupakan pertunjukan yang ditampilkan pada saat festival budaya di kya – kya kembang jepun sebagai pengenalan dan pelestarian musik tradisional tionghoa. Alat musik tradisional tionghoa seperti kecapi, yang dapat diketahui pada Gambar 5. Secara umum alat musik tersebut umumnya terbuat dari kayu yang dimainkan dengan cara dipetik. Sebelum revitalisasi pertunjukan ini tidak ditampilkan. Namun, setelah revitalisasi pertunjukan ini ditampilkan bukan sekedar pengenalan ataupun pelestarian akan tetapi sebagai kepercayaan dentingan dari musik tradisional tinghoa dapat memberikan perasaan kedamaian pada kawasan kampung pecinan kya – kya.

5) Wayang Potehi



Gambar 6 Tradisi Wayang Potehi
Sumber : Observasi, 2025

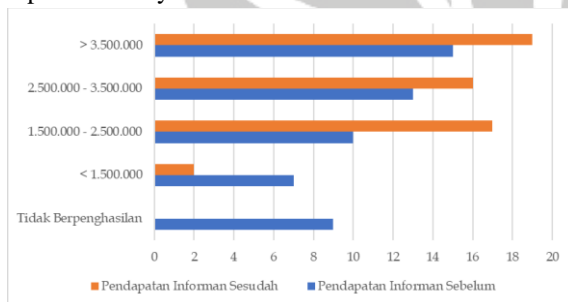
Wayang Potehi adalah seni pertunjukan wayang boneka tradisional. Tradisi wayang potehi ini terbuat dari kayu dikombinasikan dengan kain. Pementasan wayang potehi ini menceritakan tentang kilas balik tentang legenda atau sejarah kepahlawanan tokoh tionghoa. Pertunjukan wayang potehi sebelum dan sesudah revitalisasi dapat dijumpai.

Revitalisasi terhadap pengembangan budaya mengalami perubahan baik dalam mendorong perilaku masyarakat peduli terhadap gotong rotong, upacara adat pada kawasan kelenteng mengalami peningkatan pengunjung, dan berbagai tradisi (perayaan) yang mulai diselenggarakan tentunya sebagai bentuk dalam melestarikan budaya pecinan.

e) Dampak Revitalisasi Pengembangan Kampung Pecinan Terhadap Kondisi Ekonomi

1) Pendapatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan kya – kya terhadap kondisi ekonomi mengalami perubahan sebelum dan sesudah revitalisasi. Perubahan tersebut terlihat dari pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Berikut merupakan pendapatan yang diperoleh masyarakat.



Gambar 7 Perbandingan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Revitalisasi
Sumber : Olah Data, 2025

Gambar 7 merupakan perbandingan pendapatan informan sebelum dan sesudah revitalisasi. Pada kategori informan yang tidak berpenghasilan dari sebelum revitalisasi sebanyak 9 orang setelah revitalisasi informan yang tidak berpenghasilan menjadi 0 atau tidak ada. Pendapatan kurang dari 1.500.000, mengalami penurunan dari sebelum revitalisasi yang memperoleh pendapatan tersebut 7 orang menjadi 2 orang. Sementara itu, pada kategori pendapatan 1.500.000 – 2.500.000 terjadi peningkatan dari 10 orang sebelum revitalisasi menjadi 17 orang sesudah revitalisasi. Selanjutnya, kategori pendapatan 2.500.000 – 3.500.000 mengalami peningkatan lebih sedikit dari 13 orang menjadi 16 orang. Jika pada kategori pendapatan lebih dari 3.500.000, meningkat juga dari 15 orang menjadi 19 orang yang memiliki pendapatan diatas 3.500.000. Data ini menunjukkan bahwa hampir setelah terjadi revitalisasi kawasan pecinan kya –

kya mengindikasikan peningkatan penghasilan masyarakat.

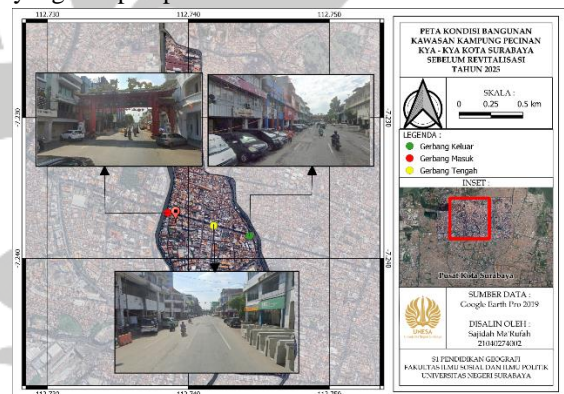
2) Kesempatan Kerja

Peluang kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat mengalami perubahan dimana sebelum revitalisasi peluang kerja hanya pada sektor perdagangan, namun setelah revitalisasi terdapat wisata kya – kya yang secara tidak langsung memicu penambahan sektor peluang kerja dibidang wisata, seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), usaha makanan, jasa parkir, jasa foto, jasa kebersihan, dan lainnya.

Hasil wawancara bersama dengan salah satu aparat kelurahan yang menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kawasan Kembang Jepun termasuk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut tentu secara tidak langsung juga mendorong dalam peningkatan pendapatan daerah. Dapat diketahui bahwa setelah revitalisasi membawa perubahan kearah positif baik dari masyarakat dan kawasan.

3) Pembangunan

Kawasan kya – kya sebelum revitalisasi ketika memasuki kawasan masih dijumpai atau ditemukan bangunan orientasi pecinan namun, bangunan mulai luntur. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan gambaran terkait kawasan kya – kya sebelum dilakukan revitalisasi yang nampak pada Gambar 8.



Gambar 8 Peta Kondisi Bangunan Kawasan Kampung Pecinan Sebelum Revitalisasi

Pada Gambar 8 peta kondisi bangunan kawasan kya – kya sebelum revitalisasi nampak bahwa bangunan sekitaran kembang jepun masih dijumpai bangunan bergaya arsitektural china seperti, koridor Jalan Kya – Kya (Chinatown) pada gerbang pintu masuk dan pintu keluar namun, kondisi fisik mulai memudar, sementara gerbang tengah nampak bahwa bangunan dinding orientasi pecinan juga mulai memudar. Hal tersebut tentu berpotensi pada kurang terariknya masyarakat untuk berkunjung pada kawasan kya – kya.

Sebaliknya setelah revitalisasi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengalami perubahan yang nampak pada Gambar 9.



Gambar 9 Peta Kondisi Bangunan Kawasan Kampung Pecinan Sesudah Revitalisasi

Sesudah revitalisasi dibuktikan pada Gambar 9 terlihat gerbang masuk dan gerbang keluar bangunan Chinatown dilakukan pengecatan ulang. Sedangkan, pada gerbang tengah nampak terlihat bangunan ruko (rumah toko) diberikan sentuhan ornament warna dan nama toko yang merepresentasikan tulisan tionghoa, beberapa tambahan lampu jalan, lampion – lampion, dan fasilitas lainnya yang berorientasi pecinan. Upaya revitalisasi juga dilakukan pada aliran drainase serta tambahan pembangunan jalan yang diberikan sentuhan pasangan batu alam yang digunakan untuk pejalan kaki terlihat pada gerbang tengah kawasan. Hal tersebut tentunya berhasil meningkatkan minat masyarakat bahkan menjadi daerah tujuan wisata bagi kalangan masyarakat lokal bahkan turis mancanegara.

Meskipun telah menjadi daerah tujuan wisata kya – kya sebelum dilakukan pembangunan (revitalisasi) sempat mengalami kendala terhadap pembiayaan. Berawal dari himbauan surat kepada masyarakat sekitaran kawasan kya – kya untuk penambahan gaya bangunan berorientasi pecinan. Namun, masyarakat tidak setuju karena menggunakan biaya pribadi yang kemudian dialternatikan solusi dari pemerintah kota dengan memberikan bantuan biaya dan juga mendapatkan bantuan biaya dari sektor swasta. Dukungan yang diberikan tentu seharusnya membawa perubahan yang berdampak positif bagi kawasan kya – kya namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga menemukan fakta yang sangat disayangkan pada Gambar 10



Gambar 10 Perilaku Vandalisme Terhadap Bangunan Setelah Revitalisasi
Sumber : Observasi, 2025

Upaya pembangunan terhadap bangunan kawasan kampung pecinan kya – kya yang masih dikembangkan sangat disayangkan terdapat beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab melakukan vandalisme yang dapat dilihat pada Gambar 10 dimana merusak atau menghancurkan properti secara sengaja terhadap bangunan yang telah direvitalisasi pada kawasan kampung pecinan kya – kya. Adanya permasalahan tersebut harapan peneliti dalam proses pembangunan berkelanjutan pada kawasan kya – kya setelah sebelumnya mengalami permasalahan revitalisasi yang berkepanjangan dapat teratasi melalui kerjasama antara pihak pemerintah dan pihak masyarakat setempat dalam peningkatan keamanan kawasan, memberikan edukasi, dan alternatif positif demi menunjang kawasan pecinan kya – kya.

f) Dampak Revitalisasi Pengembangan Kampung Pecinan Terhadap Kondisi Sosial

1) Struktur Sosial

Dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan kya – kya terhadap kondisi sosial mengalami perubahan sebelum dan sesudah revitalisasi. Perubahan yang terjadi berakibat pada struktur sosial dilingkungan kawasan pecinan kya – kya. Struktur sosial sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu struktur sosial homogen dan struktur sosial heterogen.

Pertama dibahas pada perubahan struktur sosial homogen berhubungan dengan peran keluarga dalam berkontribusi terhadap revitalisasi. Sebelum adanya revitalisasi kawasan pecinan kya – kya tidak menjadi destinasi kunjungan bersama keluarga sebab pada kawasan kya – kya belum terdapat wisata yang mendukung. Kondisi kawasan kya – kya sebelumnya hanya berfokus pada kegiatan ekonomi sementara setelah revitalisasi terdapat wisata kya – kya tentunya kawasan menjadi ramai karena pengunjung berdatangan untuk menikmati wisata serta beberapa perayaan saat hari besar cina atau event yang mendukung kawasan menjadi alasan untuk menjadi destinasi kunjungan bersama keluarga.

Kedua struktur heterogen yang berhubungan dengan peran masyarakat dalam mengupayakan revitalisasi. Sebelum revitalisasi pada kegiatan warga tidak dilibatkan karena tidak terdapat event atau wisata karena kawasan kya – kya sebelumnya hanya berfokus pada sektor dagang. Kontribusi lain tercermin sebelum dan sesudah revitalisasi terhadap upaya gotong royong yang membedakan adalah setelah revitalisasi mengalami perubahan terhadap peningkatan kepedulian masyarakat melalui kunjungan yang mendorong kegiatan gotong royong lebih diperhatikan dan ditekankan dari pada sebelum revitalisasi oleh masyarakat karena menjadi tempat destinasi wisata.

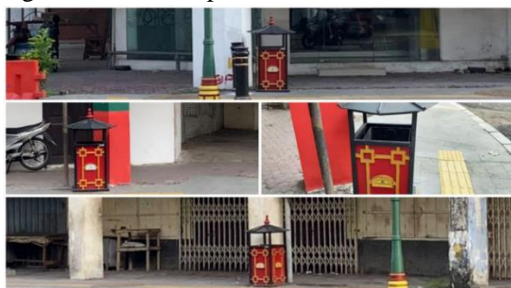
2) Konflik Sosial

Pengembangan kawasan kya – kya setelah revitalisasi terhadap konflik sosial untuk mengetahui konflik yang terjadi pada lapisan masyarakat apakah sebelum dan sesudah revitalisasi menimbulkan timbul konflik antar etnis atau konflik lain yang muncul. Sebelum terjadinya revitalisasi belum ditemukan konflik antar etnis, namun jika berkaitan dengan konflik perbedaan pendapat antarindividu dan perbedaan kepentingan masih dijumpai dilapisan masyarakat. Penyebab tidak adanya konflik antar etnis karena masyarakat beranggapan rukun satu sama lain, yang dapat diketahui terdapat berbagai etnis masyarakat meliputi etnis cina, jawa, madura, baik sebelum dan sesudah revitalisasi pada kawasan kampung pecinan kya - kya.

3) Lingkungan

Revitalisasi dapat berdampak terhadap lingkungan kawasan baik sebelum dan sesudah revitalisasi. Sebelum revitalisasi tempat pembuangan sampah dan jasa kebersihan jarang dijumpai oleh masyarakat. Sedangkan, setelah revitalisasi terdapat penambahan fasilitas kebersihan seperti, kerap ditemukan atau mudah menjumpai tempat sampah dan jasa kebersihan. Hal tersebut membuat kawasan lingkungan kya – kya nyaman dan menjadikan kawasan wisata yang peduli terhadap kebersihan.

Rangkaian upaya kebersihan tersebut dikarenakan pemerintah kota saling berkolaborasi untuk bekerja sama dalam mengupayakan kebersihan di kya – kya setelah revitalisasi melalui keamanan atau penertiban kawasan jalan kembang jepun untuk wisata kya – kya serta penunjang sarana kebersihan yang bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup. Lebih lanjut, adanya penunjang fasilitas kebersihan lainnya seperti terdapat truck sampah yang mengelola dan mengambil sampah pada kawasan pecinan kya - kya, merawat pepohonan atau tanaman yang berada disepanjang kawasan kampung pecinan kya – kya, dan berkontribusi saat perayaan festival budaya atau kegiatan lainnya dalam menyediakan jasa kebersihan dan penambahan tempat pembuangan sampah. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti :



Gambar 11 Kemudahan Akses Tempat Sampah
Sumber : Observasi, 2025

Berkaitan dengan Gambar 11 menunjukan bahwa tempat sampah atau pembuangan sampah mudah ditemukan pada sekitaran kawasan jalan sehingga memudahkan pengunjung atau masyarakat untuk menjaga kebersihan kawasan pecinan kya – kya.

B) Pembahasan

a) Dampak Revitalisasi Pengembangan Budaya Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya

Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan pecinan dapat diketahui membawa perubahan yang positif. Sesuai dengan penelitian oleh Khoerunisa, dkk (2023) bahwa kondisi budaya yang berdampak positif dikarenakan menghasilkan kebermanfaatan atau pengaruh baik serta menguntungkan bagi masyarakat setempat. Jika permasalahan revitalisasi yang berkepanjangan tidak segera teratasi dapat berdampak terhadap kondisi budaya, khususnya pada pengembangan budaya kawasan kya - kya.

Penelitian oleh Engel dalam Hurriyati (2008); dalam Fadila (2017) bahwa kaitannya efek komunikasi budaya pada penelitian ini berdampak positif terhadap aspek konatif atau aspek perilaku, yaitu sebagai berikut (1) **Perilaku (Cara Mempertahankan Budaya)** masyarakat mengenai cara mempertahankan budaya mengalami perubahan setelah revitalisasi dimana kesadaran dan kepedulian masyarakat meningkat, (2) **Praktik** disini yang berhubungan dengan upacara adat baik sebelum dan sesudah revitalisasi upacara adat masih terjaga dan sebagai bentuk melestarikan budaya pecinan mengalami peningkatan dari jumlah kunjungan kelenteng, dan (3) **Tradisi** berhubungan dengan perayaan hari besar atau festival budaya sebelum dan sesudah revitalisasi mengalami perubahan beranekaragam perayaan dan tradisi yang diselenggarakan di kya – kya setelah revitalisasi seperti leang leong, barongsai, bian lian, pertunjukan alat musik tradisional tionghoa, dan wayang potehi. Berkaitan dampak revitalisasi pengembangan budaya pecinan mampu membentuk citra kawasan cagar budaya yang mendukung kesejahteraan masyarakat dari mulai dikenalnya budaya tionghoa, berbagai festival budaya yang terselenggara, dan adat istiadat yang diselenggarakan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih berkembang daripada sebelumnya.

b) Dampak Revitalisasi Pengembangan Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya Terhadap Kondisi Ekonomi

Pengembangan kawasan pecinan kya – kya setelah adanya revitalisasi pada kondisi ekonomi berkaitan dengan **Pendapatan** sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan pendapatan melalui

peluang usaha atau pekerjaan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutaguna, dkk (2024) bahwa revitalisasi terhadap pengembangan kawasan cagar budaya mampu menimbulkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, secara fisik dapat memperbaiki citra kawasan yang mendorong kunjungan wisatawan dan perubahan terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh sebagian masyarakat dari keberadaan revitalisasi kawasan kya - kya yang dikelola dengan baik. Revitalisasi juga dinilai mampu dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi, misal pertama terjadi peningkatan pendapatan suatu daerah dari kunjungan daerah wisata karena setelah adanya revitalisasi pengunjung yang datang tidak hanya masyarakat lokal melainkan turis diberbagai mancanegara, kedua revitalisasi yang menata kembali fungsi ruang dan nilai budaya berfungsi dalam penataan bangunan cagar budaya tentunya mendorong dalam aktivitas ekonomi lokal, dan ketiga mampu menciptakan peluang kesempatan pekerjaan (Riswanto, dkk 2023).

Adapun **Kesempatan Kerja** sesudah revitalisasi berdampak positif bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal disekitaran kawasan kampung pecinan kya – kya karena kawasan tersebut menjadi daerah tujuan wisata secara tidak langsung menciptakan peluang kesempatan kerja, seperti menjalankan UMKM, bisnis, dan jasa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan juga oleh Sutaguna, dkk (2024) bahwa pengembangan kawasan bercagar budaya mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pembukaan lapangan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga mampu meminimalisir angka pengangguran. Namun, sebelum revitalisasi peluang kesempatan kerja hanya dibidang perdagangan.

Pembangunan kawasan pecinan kya - kya tentu mengalami perubahan. Sebelum revitalisasi koridor jalan kya – kya yang bergaya pecinan pada gerbang pintu masuk dan gerbang keluar dapat ditemukan Chinatown yang masih terjaga, namun warna dan ornamik mulai memudar, sementara gerbang tengah bangunan dinding dan orientasi pecinan mulai memudar. Hal tersebut membuat kurang terariknya masyarakat dan tidak adanya tujuan tempat yang menarik masyarakat. Selaras dengan penelitian oleh Setiawan & Dian Susanti, (2021) bahwa bangunan – bangunan bersejarah termasuk kawasan kembang jepun mengalami kerusakan dan pudarnya kawasan

karena kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat.

Sesudah revitalisasi bangunan Chinatown dilakukan pengecatan ulang, bangunan ruko (rumah toko) diberikan sentuhan ornament warna dan nama toko yang merepresentasikan tulisan tionghoa, beberapa tambahan lampu jalan dan lampion – lampion yang berorientasi pecinan serta pembangunan aliran drainase serta koridor jalan untuk pejalan kaki. Hal tersebut berhasil meningkatkan minat masyarakat sebagai daerah tujuan wisata bagi masyarakat lokal bahkan turis mancanegara. Selaras dengan apa yang dilakukan oleh penelitian Amrullah, 2020 menjelaskan bahwa bangunan berkawasan cagar budaya atau bersejarah sangat penting dalam meningkatkan nilai daya tarik kawasan pecinan disebabkan karena fungsi bangunan yang telah direvitalisasi ulang.

Pembangunan yang dilakukan dikawasan kampung pecinan kya – kya sebelum dilakukan pembangunan ulang sempat tidak disetujui oleh masyarakat karena revitalisasi yang dilakukan menggunakan biaya pribadi, permasalahan tersebut kemudian dapat dialternatifkan dengan pembiayaan dari aparat Pemerintah Kota Surabaya dan pihak swasta. Disisi lain, fakta bahwa terdapat beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab melakukan perilaku atau tindakan vandalisme, dimana merusak atau menghancurkan properti secara sengaja terhadap bangunan yang telah direvitalisasi pada kawasan kampung pecinan kya – kya. Hal tersebut dapat diminimalisir melalui kerjasama antara pihak pemerintah dan pihak masyarakat setempat dalam peningkatan keamanan kawasan, memberikan edukasi, dan alternatif positif demi menunjang kawasan pecinan kya – kya pasca revitalisasi.

c) **Dampak Revitalisasi Pengembangan Kawasan Pecinan Kya – Kya Terhadap Kondisi Sosial**

Revitalisasi kawasan pecinan kya – kya mengalami perubahan terhadap kondisi sosial yang dapat diketahui pada **Struktur Sosial** yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu pertama struktur homogen dan struktur heterogen. Pertama yang dibahas adalah Struktur Homogen berhubungan dengan peran keluarga dalam mendukung atau berperan dalam upaya revitalisasi. Sebelum revitalisasi peran keluarga tidak berkontribusi dikarenakan kawasan pecinan hanya berfokus pada kegiatan ekonomi dan tidak tertarik berkunjung. Sementara, setelah revitalisasi berkontribusi dalam melestarikan budaya pecinan dengan berkunjung dan meramaikan kegiatan yang diselenggarakan pada kawasan kampung pecinan kya – kya.

Kedua terdapat struktur heterogen yang berhubungan pada keterlibatan masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi. Sebelum revitalisasi kurang dilibatkan pada kegiatan masyarakat karena kawasan pecinan kya – kya sebelumnya hanya berorientasi pada kegiatan ekonomi dan belum menjadi daerah tujuan wisata. Namun, keterlibatan masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi tercermin dalam kegiatan gotong royong yang membedakan adalah setelah adanya revitalisasi meningkatnya kepedulian ikut serta dalam gotong royong serta berpartisipasi dalam memeriahkan kawasan kya – kya karena menjadi daerah destinasi kunjungan wisata.

Adapun **Konflik Sosial** belum ditemukan kasus konflik antar etnis pada kawasan kampung pecinan kya – kya baik sebelum atau sesudah revitalisasi. Namun, jika berkaitan dengan konflik sosial seperti perbedaan pendapat antarindividu dan perbedaan kepentingan masih banyak ditemukan pada lapisan masyarakat sekitaran kawasan pecinan kya – kya kembang jepun. Berkaitan dengan permasalahan konflik tersebut sesuai dengan penelitian oleh Juditha, 2015 bahwa konflik perbedaan pendapat antarindividu yang masih banyak ditemukan dapat diminimalisir dengan komunikasi yang terbuka serta dengan difasilitasi komunikasi yang efektif.

Kondisi **Lingkungan** kampung pecinan kya – kya sebelum dan sesudah revitalisasi berdampak positif. Sebelum revitalisasi kondisi kawasan lingkungan kya – kya belum ditemukan tanaman atau pepohonan disekitaran jalan kawasan, jarang ditemukan jasa kebersihan, dan kurangnya tempat sampah dipinggiran jalan. Sementara, setelah revitalisasi kebersihan terjaga dikarenakan masyarakat merasa pemerintah mendukung kebersihan yang ada pada kawasan pecinan melalui keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya serta pemerintah kota lainnya (Kecamatan dan Kelurahan Setempat) yang memberikan fasilitas penunjang, seperti adanya truck sampah yang mengelola dan mengambil sampah pada kawasan pecinan kya - kya, merawat pepohonan atau tanaman yang berada disepanjang kawasan kampung pecinan kya – kya, dan berkontribusi ketika perayaan festival budaya berlangsung dalam menyediakan jasa kebersihan serta kemudahan dalam menemukan tempat pembuangan sampah. Sejalan dengan penelitian oleh Widiyanti, dkk (2025) bahwa pembangunan kawasan jalan yang memperhatikan lingkungan seperti koridor jalan dan kemudahan akses pembuangan sampah mampu meningkatkan lingkungan kawasan.

PENUTUP

A. Simpulan

Sejalan dengan hasil dan pembahasan terkait dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan terhadap kondisi budaya, ekonomi, sosial terhadap masyarakat setempat di Kelurahan Bongkaran dan Kelurahan Nyamplungan, Kota Surabaya. Dapat diketahui pada suatu kawasan yang memiliki permasalahan revitalisasi yang berkepanjangan pada kawasan kampung pecinan kembang jepun berdampak pada masyarakat mengalami perubahan sebelum dan sesudah revitalisasi.

Revitalisasi pengembangan budaya kampung pecinan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat. Adanya upaya revitalisasi mendorong perubahan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan budaya pecinan kembang jepun melalui adat istiadat yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung kawasan kelenteng juga berkaitan dengan berbagai tradisi yang diselenggarakan di Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya setelah revitalisasi. Beragam tradisi yang dipentaskan seperti leang leong, barongsai, bian lian, pertunjukan alat musik tradisional tionghoa, dan wayang potehi. Perayaan adat isitiadat dan tradisi yang diselenggarakan dikawasan tersebut menjadi pertunjukan yang selalu dinantikan setiap tahunnya.

Dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan terhadap kondisi ekonomi dapat terlihat dari masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan, banyaknya peluang kesempatan kerja dibidang wisata, UMKM, bisnis, dan jasa, serta pembangunan terhadap kawasan pecinan kembang jepun yang mengalami peningkatan citra kawasan yang lebih berkembang dan diminati masyarakat melalui bangunan dan penambahan fasilitas penunjang berorientasi pecinan. Namun, meskipun revitalisasi berhasil dilaksanakan namun terdapat oknum yang tidak bertanggungjawab dengan berperilaku vandalisme terhadap bangunan yang telah revitalisasi.

Dampak revitalisasi pengembangan kampung pecinan terhadap kondisi sosial dapat dilihat dari struktur sosial baik struktur homogen (peran keluarga) dan struktur heterogen (masyarakat) berperan dalam melestarikan budaya setelah revitalisasi melalui keterlibatan dan kunjungan pada kawasan kya – kya serta menekankan budaya gotong royong yang meningkatkan kepedulian masyarakat. Disisi lain, masih belum ditemukan konflik antar etnis pada kawasan kampung pecinan kya - kya. Konflik yang kerap terjadi adalah konflik perbedaan

pendapat antarindividu dan perbedaan kepentingan. Adapun lingkungan kebersihan kawasan kya – kya yang dapat diketahui berdampak baik dalam menunjang fasilitas seperti sering dijumpai jasa kebersihan, merawat pepohonan disekitar jalan kawasan kya – kya, dan mudah ditemukan tempat pembuangan sampah.

B. Saran

Dalam Pada kawasan kampung pecinan kya – kya guna mempertahankan *sanses of place* kawasan berkarakter pecinan setelah adanya permasalahan revitalisasi yang berkepanjangan, maka penulis mengemukakan beberapa saran. Pertama pihak Kecamatan atau Kelurahan serta RT/RW setempat dapat bekerja sama dengan penanggungjawab kawasan pecinan dalam keamanan kawasan kampung pecinan kya – kya terhadap bangunan yang telah direvitalisasi untuk meminimalisir terjadinya vandalisme. Kedua pihak masyarakat mampu menjaga dan merawat kawasan kampung pecinan kya – kya tanpa merusak kepada apa yang telah direvitalisasi. Ketiga bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan penerapan evaluasi pasca – revitalisasi atau dapat memberikan arahan terkait eksplorasi strategi pengelolaan yang berkelanjutan setelah revitalisasi terhadap Kawasan Kampung Pecinan Kya – Kya Kembang Jepun, Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. (2021). Rebranding Chinatown Surabaya.
- Bashiroh, A., Musthofa, M. M., & Abidah, D. Y. (2022). Revitalisasi Kawasan Kembang Jepun “Kya-Kya” Surabaya Dengan Pendekatan Lima Elemen Citra Kota : Kevin Lynch. *Sebatik*, 26 (2), 814-822.
- Fadila, R. N., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2017). Efektivitas Komunikasi Pemasaran Kampung Budaya Sindangbarang Di Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 1(3), 277-286.
- Juditha, C. (2015). Stereotip Dan Prasangka Dalam Konflik Etnis Tionghoa Dan Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12 (1).
- Khoerunisa, F., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 174-189.
- Musman, A. (2019). *Kaizen For Life: Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*. Anak Hebat Indonesia.
- Natalie, J., Suseno, V. N., Averina, C., Ivany, I., & Anggraini, L. D. (2021, July). Membangun Kembali Citra Pecinan Di Kyakya Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial (Snds)* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1-7).
- Perda Kota Surabaya No.5 Tahun 2005 Dalam Peraturan.Bpk.Go.Id
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi Kreatif: Inovasi, Peluang, Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, I., & Susanti, A. D. (2021). Study On Heritage Building Utilization In Indonesian Region Studi Pemanfaatan Bangunan Heritage Di Wilayah Indonesia. *Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal*, 1(2), 25-37.
- Setiawan, W. B. (2021). Strategi Revitalisasi Kawasan Pecinan Koridor Kya-Kya Di Kembang Jepun Surabaya (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Mokodongan, A., Par, M. M., Bantulu, L., ... & Par, M. (2024). *Pengantar Pariwisata*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Tisdell, EJ, Merriam, SB, & Stuckey-Peyrot, HL (2025). *Penelitian kualitatif: Panduan untuk desain dan implementasi*. John Wiley & Sons.
- Trifena, L. J., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(4), 260-271.
- Wahyudi, J. (2014). *Penurunan Eksistensi Kampung Pecinan Kembang Jepun (Kya-Kya) Di Kota Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Widianti, A. P., Kurniawan, E. B., & Usman, F. (2025). Pengaruh Street Furniture Terhadap Citra Kota Di Koridor Jalan Ronggolawe, Kecamatan Cepu. *Planning For Urban Region And Environment Journal (Pure)*, 14(2), 225-236.